

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak agar nantinya mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha dengan sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mampu aktif secara mengembangkan kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan dan terwujudnya individu, khususnya dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan kebudayaan suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas pendidikan bagi warga sekitar, termasuk pelajar.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ., n.d., Pasal 1 Ayat 1.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh falsafah pendidikan Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.² Pendidikan bertujuan membangun dan mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Belajar merupakan aktifitas mental dan fisik untuk menghasilkan perubahan. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mewujudkan perubahan tersebut diperlukan peran aktif dari siswa.³ Dalam suatu proses pembelajaran hanya terfokus pada siswa, guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membimbing siswa membentuk pengetahuan secara mandiri.⁴ Namun dalam kenyataannya kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah/madrasah belum mencapai sasaran sesuai dengan standar yang diharapkan oleh pemerintah

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ., Pasal 3.

³ Rahmat Rifai Lubis, Nurul Zahriani Jf, and Dairina Yusri, “Penerapan Strategi Pembelajaran Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Tingkat Dasar,” *Hikmah* 19, no. 1 (June 2022): 16.

⁴ Desak Kadek Sri Astiti and I Wayan Widiyana, “Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV SD,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017): 30–41.

Proses belajar di sekolah/madrasah belum mampu meningkatkan kreatifitas siswa, karena pada proses pembelajaran di kelas masih terdapat guru yang menyajikan materi bersifat konservatif dan terkadang monoton, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan bagi siswa, minat siswa pun jadi rendah di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.⁵

Proses pembelajaran yang kurang kondusif akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada hakikatnya hasil belajar yaitu berubahnya perilaku siswa meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya, sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar siswa itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu melakukan inovasi, diantaranya merubah model pembelajaran yang awalnya hanya terpusat kepada guru, dengan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa seluruhnya. Semua guru dapat mencoba mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup. Faktor keaktifan siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan hasil pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut menyediakan kesempatan belajar sendiri atau

⁵ Nikmatul Musayadah and Devy Habibi Muhammad, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak-Bantaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (n.d.): 187.

melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.⁶

Pengertian efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak hanya dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kedisiplinan, semangat, dan rasa senang saat belajar. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Berdasarkan hasil *pra survey* melalui observasi (pengamatan) di MAN 1 Kota Kediri, peneliti menemukan sebuah fenomena yang unik untuk diteliti yaitu membahas tentang sebuah model pembelajaran di kelas yang menjadikan siswa di kelas tersebut ikut berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa, karena jika dalam pembelajaran metode yang digunakan monoton dan tidak menarik maka dapat memunculkan suatu masalah saat pembelajaran berlangsung, seperti pembelajaran akan kurang terfokus pada siswa (*student centered*) karena yang aktif hanyalah guru saja, siswa

⁶ Aaf Afiah, "Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VIII-F MTs MMA Caringin," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (April 2022): 2.

kurang terfokus pada materi, siswa merasa bosan dan merasa tidak senang ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengantuk sehingga kurang memperhatikan guru ketika mengajar, ketika diberi soal latihan banyak siswa yang mencontek pada siswa yang lainnya.⁷

Dengan kata lain guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide siswa itu sendiri. Yakni model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa atau student centered. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir serta ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran jigsaw yang telah diterapkan di MAN 1 Kota Kediri sebagai objek yang akan diteliti.

Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar mandiri dalam sebuah kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok asal untuk kemudian dibagi kembali menjadi kelompok ahli. Kelompok ahli ini diberi tugas mencari materi tertentu kemudian menyampaikannya kembali ke kelompok asal. Dengan pembelajaran semacam ini diharapkan nilai keaktifan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.⁸ Penerapan model pembelajaran jigsaw ini dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab

⁷ Hasil pra observasi di MAN 1 Kota Kediri, 13 September 2023.

⁸ Afiah, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VIII-F MTs MMA Caringin."

terhadap pembelajaran yang berlangsung, yaitu bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan temannya. Model pembelajaran jigsaw juga dapat melatih siswa untuk memberikan penjelasan, mengajarkan materi, mengajukan pertanyaan dan mengajukan pendapat. Penerapan model pembelajaran jigsaw dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga menciptakan minat dan motivasi belajar siswa kemudian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.⁹

Oleh karena itu model pembelajaran jigsaw digunakan dalam pembelajaran pada materi pelajaran Akidah Akhlak. Tujuannya agar siswa mampu belajar untuk berpikir kreatif, inovatif dan kritis. Disamping itu, model pembelajaran ini membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah secara rasional dan autentik.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Kediri?

⁹ Ulin Hidayah, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IV MI," *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 2, no. 2 (Oktober 2022): 1275.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar ditinjau dari kesiapan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu :

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.
2. Praktis
 - a. Bagi jajaran Kementerian Agama, hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan, terutama berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di madrasah.
 - b. Bagi Kepala Madrasah dan Pengawas, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.

- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- d. Bagi MAN 1 Kota Kediri sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi dan kualitas belajar yang optimal.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau biasa disebut telaah pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Penelitian ini bertemakan Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Kediri. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan penelitian saat ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada di temukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Jurnal karya Ulin Hidayah, 2022, yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IV MI Ma'arif Tegalsari Wonosobo Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jurnal ini menggunakan metode PTK yang memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran Akidah

Akhlak kelas IV MI Ma'arif Tegalsari Garung Wonosobo. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 58,41%, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 83.3%. Dengan demikian, hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh penelitian sebesar 75%.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada lokasi penelitian dan tujuan dari judul peneliti tersebut, karena judul dari penulis yang akan diteliti yaitu membahas tentang efektivitas. Sedangkan persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang penggunaan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Skripsi karya Fanisa Fajar Nugraheni, 2022, yang berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Xi-MIPS 5 Di Ma Ma'arif Udanawu Blitar*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun pelajaran 2021/2022 pada siswa kelas XI MIPS 5 yang berjumlah 44 siswa yang terdiri dari 44 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi prasiklus hasil belajar SKI siswa kelas XI MIPS 5 yakni rata-rata 61,39 serta presentase ketuntasan kelas 31,81%. Hal ini membuktikan bahwa pada prasiklus hasil

¹⁰ Hidayah, 1273.

belajar siswa masih belum tuntas dan hasil yang diperoleh siswa belum maksimal. Setelah diadakannya siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar 74,88 dan pada siklus I ini hasil belajar siswa sudah terlihat ada peningkatan presentase ketuntasan yakni 56,81%. Tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yakni 80%. Pada tahap siklus II hasil belajar siswa meningkat dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, nilai rata-rata hasil belajar siklus II yakni 80,90 dan dapat dilihat dari ketuntasan kelas siklus II yakni 93,18%. Pada tahap siklus II ini hasil belajar sudah sangat baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yakni 80%. Dari analisa diatas dapat dipahami bahwa penggunaan metode pembelajaran cooperative learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas XI MIPS 5 MA Ma'arif Udanawu Blitar.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada lokasi penelitian, serta topik yang dibahas, karena topik yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang efektifitas. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Jurnal karya Aaf Afiah, 2022, yang berjudul *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VIII-F Mts Mma Caringin*. Penelitian ini

¹¹ Fanisa Fajar Nugraheni, *Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Xi-MIPS 5 Di Ma Ma'arif Udanawu Blitar* (Kediri: IAIN Kediri, 2022), vii.

menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Data pada pra siklus menunjukkan nilai keaktifan siswa secara rata-rata hanya 33,78% sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar hanya 40,54%, Setelah model pembelajaran jigsaw diterapkan, hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai rata-rata keaktifan belajar naik menjadi 62,16% pada siklus I, sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar naik menjadi 56,76%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan perencanaan untuk siklus II penelitian ini tuntas karena rata-rata keaktifan mencapai 74,32% dan hasil belajar 86,49% dari kriteria ketuntasan sebesar 70% siswa aktif dan mencapai nilai KKM sebesar 78.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada lokasi penelitian, serta topik yang dibahas, karena topik yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang efektifitas. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

4. Skripsi karya Afrilia Netalisa, 2019, yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains siswa.

¹² Afiah, "Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VIII-F MTs MMA Caringin," 1.

Untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa peneliti menggunakan tes dan non tes. Tes berupa tes uraian yang diberikan kepada siswa dan non tes berupa lembar observasi yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jati Agung. Desain penelitian kuasi non equivalent control group design pada sampel siswa kelas VIII B dan kelas VIII D. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu tes berupa soal uraian (Pretest dan posttes) dan lembar observasi. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pendekatan saintifik. Effect size diperoleh nilai sebesar 0,036 dengan kriteria kecil. Kesimpulannya menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siswa efektif meningkatkan keterampilan proses sains pada siswa kelas VIII.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada topik yang dibahas, karena topik yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran jigsaw.

5. Skripsi karya Khaerunnisa, 2019, yang berjudul *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMAN 16 Makassar*. Penelitian ini

¹³ Afrilia Netalisa, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 3.

adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian pre-exsperimental dan desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest. Populasi penelitian ini sebanyak 117 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah: 1) Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 16 Makassar memiliki nilai rata-rata 63,07. 2) Hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 16 Makassar memiliki nilai rata-rata 90,17. 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 16 Makassar. Hal ini berdasarkan dari nilai rata-rata hasil belajar pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test sebesar 63,07 dan nilai rata-rata posttest 90,17. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 27,1.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelistan yang akan diteliti yaitu pada lokasi penelitian dan topik yang dibahas, karena topik yang dibahas oleh penulis tersebut membahas tentang hasil belajar pendidikan agama islam siswa di SMAN 16 Makassar. Sedangkan

¹⁴ Khaerunnisa, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMAN 16 Makassar* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), xi.

persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran jigsaw.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi istilah. Adapun definisi istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Menurut Pasolong, kata efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan untuk istilah ini sebagai kata hubungan sebab akibat. Efektivitas bisa dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya bisa tercapai atau dengan kata lain sasarannya tercapai karena adanya proses kegiatan.

2. Model Pembelajaran Jigsaw

Menurut H. Isjoni, model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran jigsaw ialah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal dalam bentuk kelompok kecil.

3. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Menurut Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.